ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10396

PENGARUH PENDAPATAN DAN KETAHANAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT STRES PETANI JAGUNG PEREMPUAN DI DUSUN TANETE JENEPONTO

The Effect of Income and Economic Resilience on Stress Levels among Female Corn Farmers in Tanete Hamlet, Jeneponto

Andi Asti Handayani[1], Tuti Supatminingsih[2], Sudirman[3]
[1,2]Universitas Negeri Makassar; [3]UIN Alauddin Makassar
andiastihandayani@unm.ac.id; tuti.supatminingsih@unm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 19, 2026	May 17, 2026	May 29, 2026	Jun 3, 2026

Abstract

The high economic pressure experienced by women corn farmers in Tanete Hamlet, Jeneponto Regency, has the potential to affect stress levels in household life and agricultural activities. This study aims to analyze the effect of income and economic resilience on the stress levels of women corn farmers. This study used a quantitative approach with a cross-sectional survey design. The research sample consisted of 30 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the assistance of the JASP application. The results show that economic resilience has a negative and significant effect on stress levels, whereas income does not have a partially significant effect. Simultaneously, income and economic resilience have a significant effect on stress levels. The conclusion of the study affirms that household economic resilience is an important factor in reducing the stress levels of women corn farmers. The implications of this study provide theoretical contributions to the development of

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

studies on household economics and the welfare of women farmers, as well as practical implications for village governments, community empowerment institutions, and relevant stakeholders in designing economic empowerment and social support programs for women farmers.

Keywords: Income; Economic Resilience; Stress Level; Women Corn Farmers; Economic Empowerment.

Abstrak: Tingginya tekanan ekonomi yang dialami petani jagung perempuan di Dusun Tanete, Kabupaten Jeneponto, berpotensi memengaruhi tingkat stres dalam kehidupan rumah tangga dan aktivitas pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan ketahanan ekonomi terhadap tingkat stres petani jagung perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat stres, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, pendapatan dan ketahanan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres. Simpulan penelitian menegaskan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga merupakan faktor penting dalam menurunkan tingkat stres petani jagung perempuan. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan perempuan petani, serta implikasi praktis bagi pemerintah desa, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait dalam merancang program pemberdayaan ekonomi dan dukungan sosial bagi perempuan petani.

Kata Kunci: Pendapatan; Ketahanan Ekonomi; Tingkat Stres; Petani Jagung Perempuan; Pemberdayaan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia, terutama di daerah agraris seperti Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Jagung berperan strategis, tidak hanya sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi petani(Silalahi et al., 2021). Dalam kegiatan bertani jagung, perempuan terlibat aktif di semua tahap, mulai dari menanam, merawat, memanen, hingga mengelola keuangan rumah tangga. Peran perempuan di sektor pertanian menunjukkan bahwa mereka bukan hanya membantu, tetapi juga menjadi bagian penting yang menjaga ekonomi keluarga petani tetap berjalan(Deviantony & Fitria, 2025). Namun, meskipun perempuan sangat aktif di bidang pertanian, mereka sering tidak memperoleh kesejahteraan yang layak. Hal ini membuat mereka rentan secara ekonomi dan bisa mengalami tekanan psikologis yang meningkatkan risiko stres(Mat et al., 2012).

Situasi ini tercermin dalam kehidupan petani jagung perempuan di Dusun Tanete, Kabupaten Jeneponto. Ketidakpastian harga jagung, tingginya biaya produksi, ketergantungan pada tengkulak, perubahan cuaca, serta akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi menyebabkan pendapatan rumah tangga petani menjadi tidak stabil. Kerentanan ekonomi ini memengaruhi kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar, membangun ketahanan ekonomi, dan menjaga stabilitas psikologis keluarga. Dalam kondisi tersebut, petani perempuan sering menghadapi beban ganda sebagai pekerja di ladang dan pengelola rumah tangga, sehingga risiko stres meningkat. Diskusi publik mengenai tantangan ekonomi petani juga menunjukkan bahwa beban biaya produksi, fluktuasi harga hasil panen, dan rendahnya keuntungan usaha tani tetap menjadi permasalahan utama yang dihadapi petani kecil di Indonesia(Fauziyah, 2020; Zabir et al., 2026).

Secara teoretis, hubungan antara pendapatan, ketahanan ekonomi, dan tekanan psikologis dapat dijelaskan melalui teori stres ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa stres ekonomi yang berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan mental pada individu maupun keluarga. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketidakpastian mengenai pendapatan yang diterima, serta lemahnya ketahanan ekonomi keluarga adalah faktor-faktor utama yang menimbulkan kecemasan, stres, dan penurunan kondisi kesehatan mental. Dalam konteks rumah tangga petani, ketahanan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dengan kemampuan keluarga dalam menghadapi guncangan ekonomi, menjaga konsumsi rumah tangga, serta memiliki strategi untuk bertahan saat terjadi penurunan hasil pertanian atau kenaikan harga barang kebutuhan pokok. Penelitian mengenai ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga petani menunjukkan bahwa pendapatan yang rendah dapat mengurangi kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan stabilitas ekonomi keluarga(He & Ahmed, 2022; Ndirangu & Zoltan, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung, kesejahteraan rumah tangga petani, dan ketahanan pangan keluarga tani. Penelitian oleh Suharno dkk. menemukan bahwa modal, harga, dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi menjadi determinan utama tingkat pendapatan petani jagung. Selain itu, studi mengenai kesejahteraan rumah tangga petani jagung menegaskan bahwa pendapatan usahatani masih menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan keluarga tani. Penelitian terkait ketahanan pangan rumah tangga

petani juga menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap stabilitas konsumsi dan kesejahteraan rumah tangga(Weaver et al., 2024; Yun & Mao, 2025).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek ekonomi seperti pendapatan, produktivitas, dan ketahanan pangan, sementara aspek psikologis petani, khususnya tingkat stres perempuan petani, masih jarang dikaji secara mendalam. Kedua, penelitian yang menghubungkan pendapatan dan ketahanan ekonomi dengan kondisi psikologis perempuan petani jagung masih sangat terbatas, terutama pada konteks masyarakat pedesaan di Jeneponto. Ketiga, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kesejahteraan ekonomi tanpa mengintegrasikan perspektif gender dan tekanan sosial yang dialami perempuan tani. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana pendapatan dan ketahanan ekonomi memengaruhi tingkat stres petani jagung perempuan dalam konteks sosial ekonomi lokal(Hidayati & Septiadi, 2023; Jena, 2021).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada usaha untuk menggabungkan variabel ekonomi dan psikologis dalam satu model analisis dengan penekanan khusus pada perempuan yang bekerja sebagai petani jagung di Dusun Tanete Jeneponto. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh penghasilan terhadap stres, tetapi juga meneliti peran ketahanan ekonomi rumah tangga sebagai elemen yang dapat mempengaruhi keadaan psikologis para petani perempuan. Selain itu, penelitian ini menggambarkan konteks lokal masyarakat agraris di Jeneponto yang memiliki ciri sosial ekonomi yang berbeda dari daerah pertanian lainnya di Indonesia.

Pendekatan dalam penelitian ini didasarkan pada teori stres ekonomi dan teori ketahanan ekonomi rumah tangga sebagai kerangka konseptual. Teori stres ekonomi mengemukakan bahwa tekanan ekonomi yang berlangsung lama dapat menyebabkan tekanan psikologis pada individu, sedangkan teori ketahanan ekonomi menyoroti kemampuan rumah tangga dalam bertahan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, penghasilan dan ketahanan ekonomi dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi tingkat stres perempuan petani jagung(Dheeraj & Kurhade, 2026; Pal et al., 2022).

Dengan merujuk pada hal tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pendapatan dan ketahanan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat stres yang dialami oleh petani wanita jagung di Dusun Tanete Jeneponto. Adapun tujuan

spesifik dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap tingkat stres para petani wanita jagung; (2) untuk menganalisis pengaruh ketahanan ekonomi terhadap tingkat stres para petani wanita jagung; dan (3) untuk menganalisis pengaruh simultan antara pendapatan dan ketahanan ekonomi terhadap tingkat stres para petani wanita jagung di Dusun Tanete Jeneponto.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak pendapatan dan ketahanan ekonomi terhadap tingkat stres petani jagung perempuan secara objektif melalui analisis statistik. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti dengan melakukan pengujian hipotesis. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi JASP, yang merupakan perangkat lunak statistik berbasis open-source untuk analisis deskriptif, regresi linear, dan pengujian hipotesis(Mandailina & Pramita, 2022; Muhajir Nasir et al., 2026).

Untuk desain penelitian, digunakan survei cross-sectional. Data dikumpulkan dalam satu periode tertentu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada petani jagung perempuan di Dusun Tanete, Desa Barana, Kabupaten Jeneponto. Desain ini dipilih karena dapat merefleksikan kondisi pendapatan, ketahanan ekonomi, dan tingkat stres responden secara nyata pada saat penelitian berlangsung. Analisis hubungan antarvariabel dilakukan dengan regresi linear berganda dengan model:

$$\mathbf{Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e}$$

Keterangan:

- Y= Tingkat stres
- a= Konstanta
- b_1, b_2= Koefisien regresi
- X_1= Pendapatan
- X_2= Ketahanan ekonomi
- e= Error

Partisipan dalam studi ini adalah perempuan petani jagung yang tinggal di Dusun Tanete, Desa Barana, Kabupaten Jeneponto. Ciri-ciri responden terdiri dari: Perempuan, Bekerja sebagai petani jagung, Aktif dalam kegiatan pertanian dan ekonomi rumah tangga. Total sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena tidak semua anggota masyarakat memenuhi karakteristik yang diperlukan untuk penelitian, sehingga peneliti menentukan kriteria khusus bagi responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Instrumen penelitian terdiri atas: Variabel Pendapatan (X1): 5 item pernyataan ,Variabel Ketahanan Ekonomi (X2): 5 item pernyataan dan Variabel Tingkat Stres (Y): 5 item pernyataan

Table 1. Variabel dan Indikator

No dan Kode	Variabel Pendapatan (X1)(STATISTIK], 2023)	Variabel Ketahanan Ekonomi (X2) (Aguilar et al., 2022)	Variabel Tingkat Stres (Y) (Hagen et al., 2021)
1	Pendapatan dari hasil panen jagung mencukupi kebutuhan keluarga.	Keluarga memiliki tabungan untuk keadaan darurat.	Saya sering merasa cemas memikirkan ekonomi keluarga.
2	Saya memiliki penghasilan tambahan selain bertani.	Keluarga mampu bertahan saat harga jagung turun.	Saya merasa tertekan saat hasil panen menurun.
3	Pendapatan keluarga stabil setiap musim.	Saya mampu mengatur pengeluaran rumah tangga.	Saya sulit tidur karena masalah keuangan.
4	Hasil penjualan jagung membantu biaya pendidikan anak.	Keluarga memiliki sumber pendapatan lain.	Saya mudah marah ketika kebutuhan keluarga tidak terpenuhi.
5	Saya mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga.	Saya tidak memiliki banyak utang konsumtif.	Saya merasa kelelahan memikirkan biaya hidup.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi lapangan untuk melihat kondisi sosial ekonomi petani jagung perempuan.

2. Penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden.

3. Dokumentasi berupa data pendukung terkait kondisi wilayah dan aktivitas pertanian masyarakat.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi JASP untuk memastikan instrumen layak digunakan dalam penelitian(Love et al., 2019; Wagenmakers et al., 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi JASP dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif : Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban penelitian melalui nilai: Mean, Median, Standar deviasi , Nilai minimum dan maksimum

2. Uji Validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat ketepatan item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi > 0,30.

3. Uji Reliabiltas : menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

4. Analisis Regresi Linear Berganda : Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan ketahanan ekonomi terhadap tingkat stres petani jagung perempuan.

5. Uji Hipotesis : Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independent, Uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen , Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Taraf signifikansi penelitian menggunakan $\alpha = 0,05$.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai Januari 2026 sampai Maret 2026 di Dusun Tanete, Desa Barana, Kabupaten Jeneponto. Rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026
1	Penyusunan proposal penelitian	✓		
2	Studi literatur	✓		
3	Penyusunan instrumen penelitian	✓		
4	Uji coba instrumen	✓		

No	Kegiatan Penelitian	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026
5	Pengumpulan data lapangan		✓	
6	Pengolahan data menggunakan JASP		✓	✓
7	Analisis hasil penelitian			✓
8	Penyusunan laporan penelitian			✓
9	Finalisasi penelitian			✓

HASIL

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum jawaban responden terhadap variabel pendapatan petani jagung perempuan di Dusun Tanete. Variabel pendapatan terdiri atas 5 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Pendapatan Petani Jagung (X1)

Indikator	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum	Kategori
X1.1	3,37	1,16	2	5	Sedang
X1.2	3,30	1,09	2	5	Sedang
X1.3	3,43	1,14	2	5	Sedang
X1.4	3,53	1,15	2	5	Tinggi
X1.5	3,47	1,17	2	5	Sedang
Rata-rata Total	3,42	1,14	2	5	Sedang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,42 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung perempuan merasa pendapatan yang diperoleh cukup membantu memenuhi kebutuhan keluarga, meskipun masih terdapat ketidakstabilan ekonomi akibat hasil pertanian yang bersifat musiman.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X1.4 sebesar 3,53, yang menunjukkan bahwa hasil penjualan jagung cukup membantu pembiayaan kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Kusioner Pendapatan Petani Jagung (X1)

Indikator	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Total
X1.1	0	8	8	8	6	30
X1.2	0	8	10	7	5	30
X1.3	0	7	9	8	6	30
X1.4	0	7	8	8	7	30
X1.5	0	8	9	7	6	30

Berdasarkan tabel distribusi jawaban di atas, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori netral hingga setuju terhadap indikator pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan hasil pertanian jagung cukup membantu kebutuhan rumah tangga, meskipun belum sepenuhnya stabil**.**

Analisis deskriptif variabel ketahanan ekonomi dilakukan untuk mengetahui kemampuan rumah tangga petani dalam menghadapi tekanan ekonomi, mengelola keuangan keluarga, dan mempertahankan keberlangsungan kebutuhan hidup.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Ketahanan Ekonomi (X2)

Indikator	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum	Kategori
X2.1	3,37	1,16	2	5	Sedang
X2.2	3,43	1,18	2	5	Sedang
X2.3	3,50	1,17	2	5	Tinggi
X2.4	3,43	1,14	2	5	Sedang
X2.5	3,43	1,16	2	5	Sedang
Rata-rata Total	3,43	1,16	2	5	Sedang

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ketahanan ekonomi memiliki rata-rata sebesar 3,43 yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani perempuan memiliki kemampuan ekonomi yang cukup dalam memenuhi kebutuhan dasar, namun masih rentan terhadap perubahan harga hasil panen dan kondisi ekonomi musiman.

Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada item X2.3 sebesar 3,50 yang menunjukkan bahwa sebagian responden cukup mampu mengatur pengeluaran rumah tangga secara efektif.

Tabel 7. Frekuensi Jawaban Kusioner Ketahanan Ekonomi (X2)

Indikator	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Total
X2.1	0	8	8	8	6	30
X2.2	0	8	7	8	7	30
X2.3	0	7	8	8	7	30
X2.4	0	8	7	9	6	30
X2.5	0	8	7	8	7	30

Berdasarkan tabel distribusi jawaban di atas, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori netral hingga setuju terhadap indikator pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan hasil pertanian jagung cukup membantu kebutuhan rumah tangga, meskipun belum sepenuhnya stabil.

Analisis deskriptif variabel tingkat stres dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi psikologis petani jagung perempuan di Dusun Tanete dalam menghadapi tekanan ekonomi rumah tangga dan ketidakstabilan pendapatan pertanian. Variabel tingkat stres terdiri atas 5 indikator pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Tabel 8. Analisis Deskriptif Tingkat Stres (Y)

Indikator	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum	Kategori
Y1	2,97	1,42	1	5	Sedang
Y2	2,93	1,37	1	5	Sedang
Y3	2,87	1,43	1	5	Sedang
Y4	2,90	1,37	1	5	Sedang
Y5	2,97	1,46	1	5	Sedang
Rata-rata Total	2,93	1,41	1	5	Sedang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel tingkat stres memiliki nilai rata-rata sebesar 2,93 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa petani jagung perempuan di Dusun Tanete masih mengalami tekanan psikologis akibat kondisi ekonomi rumah tangga dan ketidakpastian hasil pertanian.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Y1 dan Y5 sebesar 2,97. Temuan ini menunjukkan bahwa responden cukup sering merasa cemas terhadap kondisi ekonomi keluarga dan beban kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 9. Distribusi Jawaban Kuisioner Tingkat Stres (Y)

Indikator	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Total
Y1	7	6	7	5	5	30
Y2	6	7	7	6	4	30
Y3	6	7	7	5	5	30
Y4	6	8	7	5	4	30
Y5	6	7	6	6	5	30

Distribusi jawaban menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori rendah hingga sedang terhadap indikator stres. Namun demikian, masih terdapat sejumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai kecemasan ekonomi dan tekanan hidup, yang mengindikasikan adanya kerentanan psikologis pada sebagian petani jagung perempuan.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,742	0,361	0,000	Valid
X1.2	0,701	0,361	0,000	Valid
X1.3	0,786	0,361	0,000	Valid

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X1.4	0,812	0,361	0,000	Valid
X1.5	0,775	0,361	0,000	Valid
X2.1	0,755	0,361	0,000	Valid
X2.2	0,784	0,361	0,000	Valid
X2.3	0,826	0,361	0,000	Valid
X2.4	0,768	0,361	0,000	Valid
X2.5	0,791	0,361	0,000	Valid
Y1	0,814	0,361	0,000	Valid
Y2	0,788	0,361	0,000	Valid
Y3	0,835	0,361	0,000	Valid
Y4	0,803	0,361	0,000	Valid
Y5	0,847	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item variabel tingkat stres memiliki nilai r_{hitung}lebih besar dibandingkan r_{tabel}, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendapatan (X1)	5	0,842	Reliabel
Ketahanan Ekonomi (X2)	5	0,861	Reliabel
Tingkat Stres (Y)	5	0,884	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh item pernyataan pada variabel pendapatan, ketahanan ekonomi, dan tingkat stres memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian yang baik. Instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner penelitian memiliki kualitas pengukuran yang baik dan dapat mendukung keakuratan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan dan ketahanan ekonomi terhadap tingkat stres petani jagung perempuan di Dusun Tanete, Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $R = 0{,}988$, yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara variabel pendapatan dan ketahanan ekonomi terhadap tingkat stres petani jagung perempuan.

Nilai $R^2 = 0{,}977$menunjukkan bahwa sebesar 97,7% variasi tingkat stres dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan ketahanan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 2,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE	Sig.
M_1	0,988	0,977	0,975	1,036	0,000

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, secara bersama-sama variabel pendapatan dan ketahanan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres petani jagung perempuan di Dusun Tanete

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Anova) Variabel

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1212,401	2	606,201	565,072	0,000
Residual	28,965	27	1,073		
Total	1241,367	29			

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh beberapa temuan penting, yaitu:

1. Variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,169 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres petani jagung perempuan.
2. Variabel ketahanan ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres petani jagung perempuan.

3. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin baik ketahanan ekonomi keluarga petani, maka tingkat stres yang dialami akan semakin rendah

Tabel 14. Hasil Uji Parsial Variabel

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	36,027	0,688	-	52,329	0,000
Pendapatan (X1)	-0,418	0,296	-0,315	-1,413	0,169
Ketahanan Ekonomi (X2)	-0,868	0,286	-0,675	-3,029	0,005

Model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 36.027 - 0.418X_1 - 0.868X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

• Setiap peningkatan pendapatan sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat stres sebesar 0,418.

• Setiap peningkatan ketahanan ekonomi sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat stres sebesar 0,868.

Penelitian ini menemukan bahwa ketahanan ekonomi merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi tingkat stres petani jagung perempuan di Dusun Tanete.

Petani yang memiliki kemampuan ekonomi rumah tangga lebih stabil, kemampuan mengelola pengeluaran, tabungan darurat, dan sumber pendapatan alternatif cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah. Sebaliknya, pendapatan belum memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap tingkat stres. Hal ini diduga karena pendapatan petani jagung bersifat musiman dan tidak selalu mencerminkan kondisi ketahanan ekonomi keluarga secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai stres ekonomi rumah tangga petani yang menyatakan bahwa stabilitas ekonomi keluarga lebih berpengaruh terhadap kesehatan psikologis dibandingkan jumlah pendapatan semata(Saqib et al., 2016).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketahanan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres petani jagung perempuan di Dusun Tanete, Kabupaten Jeneponto. Hal ini nampak dari uji regresi linear berganda yang menunjukkan nilai signifikansi ketahanan ekonomi sebesar 0,005. Kondisi ini terjadi karena ketahanan ekonomi tidak hanya terkait dengan besarnya pendapatan, melainkan juga dengan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan, memiliki tabungan darurat, mengatur pengeluaran rumah tangga, serta kemampuan untuk bertahan menghadapi ketidakpastian dalam ekonomi pertanian. Petani jagung perempuan yang memiliki sumber ekonomi yang lebih stabil cenderung lebih mampu menghadapi tekanan harga jagung, kegagalan panen, serta peningkatan kebutuhan hidup sehari-hari.

Sebaliknya, variabel pendapatan tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat stres yang dialami oleh petani perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan tidak selalu mencerminkan keadaan psikologis petani secara langsung. Pendapatan yang diperoleh petani jagung bersifat musiman, sehingga meskipun pada musim tertentu petani mampu meraih pendapatan yang tinggi, kondisi ini tidak menjamin kestabilan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori stres sedang. Situasi ini mencerminkan bahwa petani perempuan masih mengalami tekanan terkait ekonomi keluarga, beban kerja ganda, dan ketidakpastian hasil pertanian yang berpengaruh terhadap keadaan psikologis mereka.

Studi ini menunjukkan bahwa petani perempuan tidak hanya berfungsi sebagai tenaga kerja di sektor pertanian, namun juga sebagai pengelola ekonomi keluarga. Para perempuan

memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mendidik anak, dan mengelola pengeluaran keluarga sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Hagen et al., 2021), yang menyatakan bahwa ketidakpastian ekonomi dan tekanan finansial adalah faktor utama penyebab meningkatnya stres pada para petani. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa resiliensi ekonomi memiliki hubungan negatif dengan tingkat stres yang dialami oleh petani.

Temuan dari penelitian ini mendukung juga penelitian yang dilakukan oleh (Aguilar et al., 2022), yang menjelaskan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga petani merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kemampuan bertahan terhadap tekanan sosial dan ekonomi dalam sektor pertanian.

Lebih lanjut, penelitian ini konsisten dengan temuan yang diperoleh oleh (Matter et al., 2021) yang menunjukkan bahwa rumah tangga petani dengan kapasitas ekonomi yang lebih baik memiliki tingkat kerentanan psikologis yang lebih rendah jika dibandingkan dengan petani yang memiliki ketahanan ekonomi yang rendah.

Penelitian ini juga memperkuat analisis yang dilakukan oleh (Osiemo et al., 2021), yang menjelaskan bahwa risiko ekonomi lebih berpengaruh terhadap kondisi psikologis petani dibandingkan dengan risiko yang berasal dari lingkungan.

Dari sudut pandang gender, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asadullah & Kambhampati, 2021) yang menyatakan bahwa perempuan di sektor pertanian memiliki peran signifikan dalam menjaga ketahanan pangan dan ekonomi keluarga, namun di sisi lain, mereka juga menghadapi beban psikologis yang lebih besar akibat tanggung jawab ekonomi dan domestik yang bersamaan.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung kajian yang dilakukan oleh (Maltitz & Bahta, 2021), yang menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan petani dapat meningkatkan resiliensi serta kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan di sektor ekonomi pertanian.

Temuan dari penelitian ini memiliki dampak praktis dan akademis. Dalam aspek praktis, penelitian ini menekankan pentingnya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani perempuan melalui:

1. Program pemberdayaan ekonomi untuk petani perempuan

2. Pelatihan manajemen keuangan rumah tangga

3. Diversifikasi sumber pendapatan keluarga

4. Peningkatan akses ke modal untuk usaha pertanian

5. Program tabungan dan ketahanan pangan untuk keluarga

Pemerintah daerah dan lembaga yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan aspek psikologis perempuan petani sebagai bagian integral dari pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Ketahanan ekonomi terbukti menjadi elemen penting dalam mengurangi tingkat stres yang dialami oleh perempuan petani.

Dari segi akademis, penelitian ini memperkuat teori stres ekonomi yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan dan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga berdampak pada kondisi psikologis individu, terutama dalam kelompok masyarakat agraris.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap kajian gender di sektor pertanian, dengan fokus pada hubungan antara ketahanan ekonomi dan kesehatan mental perempuan petani di daerah pedesaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: Jumlah responden penelitian masih terbatas pada petani jagung perempuan di Dusun Tanete sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas pada seluruh wilayah pertanian di Kabupaten Jeneponto, Penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional sehingga hanya menggambarkan kondisi responden pada satu periode waktu tertentu. Tingkat stres petani kemungkinan berubah sesuai musim panen, harga jagung, dan kondisi ekonomi keluarga, Variabel penelitian hanya terbatas pada pendapatan dan ketahanan ekonomi, sementara faktor lain seperti dukungan sosial, kondisi kesehatan, beban kerja domestik, dan perubahan iklim belum dianalisis secara mendalam, Data penelitian diperoleh melalui kuesioner self-report sehingga terdapat kemungkinan bias jawaban responden

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel lebih besar, pendekatan longitudinal, dan menambahkan variabel psikososial lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perempuan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pendapatan dan ketahanan ekonomi terhadap tingkat stres petani jagung perempuan di Dusun Tanete, Kabupaten Jeneponto, ketahanan ekonomi terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres, sedangkan

pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang sama. Analisis regresi linear menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi berkorelasi negatif dengan tingkat stres, sehingga kondisi ketahanan ekonomi yang baik dapat mengurangi stres petani perempuan. Pendapatan, yang bersifat musiman, tidak selalu menjamin stabilitas ekonomi rumah tangga. Sebagian besar responden mengalami stres sedang akibat tekanan ekonomi, ketidakstabilan hasil pertanian, dan tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga serta pertanian.

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di ekonomi pertanian, psikologi sosial, dan studi gender di pedesaan. Penelitian ini memperkuat teori stres ekonomi bahwa tekanan ekonomi pengaruhi kondisi psikologis individu. Ketahanan ekonomi rumah tangga penting untuk mengurangi stres perempuan petani. Kemampuan ekonomi keluarga memengaruhi kesehatan mental petani perempuan. Penggunaan JASP menunjukkan perangkat lunak open-source bisa efektif untuk analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan. Pemerintah daerah dan lembaga terkait hendaknya meningkatkan program pemberdayaan ekonomi untuk perempuan petani melalui pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, pengembangan usaha sampingan, dan peningkatan akses modal untuk usaha pertanian. Diperlukan program pendampingan psikologis dan sosial bagi perempuan petani untuk mengurangi tekanan stres akibat ketidakstabilan ekonomi. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambahkan variabel lain, serta dilakukan penelitian longitudinal untuk mengamati perubahan tingkat stres petani perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Aguilar, F. X., Hendrawan, D., Cai, Z., Roshetko, J. M., & Stallmann, J. (2022). Smallholder farmer resilience to water scarcity. *Environment, Development and Sustainability, 24*(2), 2543–2576. https://doi.org/10.1007/s10668-021-01545-3

Al Zabir, A., Baten, M. A., Alam, M., & Wongnaa, C. A. (2026). Household livelihood vulnerability in climate-sensitive wetland communities of north-eastern Bangladesh. *Sustainability Analytics and Modeling, 6*, Article 100062. https://doi.org/10.1016/j.samod.2026.100062

Asadullah, M. N., & Kambhampati, U. (2021). Feminization of farming, food security and female empowerment. *Global Food Security, 29*, Article 100532. https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100532

Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. (2023, August 15). *Survei Kesejahteraan Petani (SKP) 2023*. Badan Pusat Statistik. https://grobogankab.bps.go.id/id/news/2023/08/15/124/survei-kesejahteraan-petani--skp--2023.html

Dewi, E. I., Kurniyawan, E. H., Deviantony, F., & Fitria, Y. (2025). Farmers' mental health and the need for agro-nursing-based nursing interventions in the agricultural area of Jember District. *Indonesian Journal of Global Health Research, 7*(3), 619–628. https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i3.5224

Dheeraj, N., & Kurhade, C. (2026). *Titled: Qualitative exploratory analysis of psychosocial stressors and systemic barriers to mental well-being among urban poor married women in India* [Preprint]. Research Square. https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-9065020/v1

Fauziyah, E. (2020). Model Reduksi Risiko Kountur Berdasarkan Perilaku Petani Jagung di Pulau Madura. *Analisis Kebijakan Pertanian, 18*(1), 25–40. https://doi.org/10.21082/akp.v18n1.2020.25-40

Hagen, B. N. M., Sawatzky, A., Harper, S. L., O'Sullivan, T. L., & Jones-Bitton, A. (2021). What impacts perceived stress among Canadian farmers? A mixed-methods analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(14), Article 7366. https://doi.org/10.3390/ijerph18147366

He, Y., & Ahmed, T. (2022). Farmers' livelihood capital and its impact on sustainable livelihood strategies: Evidence from the poverty-stricken areas of southwest China. *Sustainability, 14*(9), Article 4955. https://doi.org/10.3390/su14094955

Hidayati, A., & Septiadi, D. (2023). Kajian Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Jagung di Daerah Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Jurnal Agrita, 5*(2), 103–112. https://doi.org/10.35194/agri.v5i2.3807

Jena, P., Saryam, M., Mohanty, B. K., & Prahraj, A. K. (2021). Income generating activities of rural women: A tool for poverty alleviation and decision-making. *International Journal of Social Sciences, 10*(2), 163–171. https://doi.org/10.46852/2249-6637.02.2021.10

Love, J., Selker, R., Marsman, M., Jamil, T., Dropmann, D., Verhagen, J., Ly, A., Gronau, Q. F., Smíra, M., Epskamp, S., Matzke, D., Wild, A., Knight, P., Rouder, J. N., Morey, R. D., & Wagenmakers, E.-J. (2019). JASP: Graphical statistical software for common statistical designs. *Journal of Statistical Software, 88*(2), 1–17. https://doi.org/10.18637/jss.v088.i02

Maltitz, L. V., & Bahta, Y. T. (2021). Empowerment of smallholder female livestock farmers and its potential impacts to their resilience to agricultural drought. *AIMS Agriculture and Food, 6*(2), 603–630. https://doi.org/10.3934/agrfood.2021036

Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Ibrahim, I., Nurmiwati, N., & Abdillah, A. (2022). Uji Hipotesis Menggunakan Software JASP Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Teknik Analisa Data pada Riset Mahasiswa. *JCES (Journal of Character Education Society), 5*(2), 512–519. https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.6109

Mat, S. H. C., Jalil, A. Z. A., & Harun, M. (2012). Does non-farm income improve the poverty and income inequality among agricultural household in rural Kedah? *Procedia Economics and Finance, 1*, 269–275. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00031-7

Matter, S., Boillat, S., & Ifejika Speranza, C. (2021). Buffer-capacity-based livelihood resilience to stressors—An early warning tool and its application in Makueni County,

Kenya. *Frontiers in Sustainable Food Systems, 5*, Article 645046. https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.645046

Nasir, A. M., Rifhani Hanyani L., & Hatibu, H. (2026). Pembelajaran Statistika Berbasis PjBL dan JASP: Persepsi Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika, 7*(1), 1–13. https://doi.org/10.47650/elips.v7i1.2566

Ndirangu, Z., & Egri, Z. (2025). Scholarly trends in women farmers' mental health and depression: Alignment with SDG good health and wellbeing. *Acta Carolus Robertus, 15*(1), 328–344. https://doi.org/10.33032/acr.6653

Osiemo, J., Ruben, R., & Girvetz, E. (2021). Farmer perceptions of agricultural risks; which risk attributes matter most for men and women. *Sustainability, 13*(23), Article 12978. https://doi.org/10.3390/su132312978

Pal, M., Gupta, H., & Joshi, Y. C. (2022). Social and economic empowerment of women through financial inclusion: Empirical evidence from India. *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal, 41*(2), 294–305. https://doi.org/10.1108/EDI-04-2021-0113

Saqib, S. E., Ahmad, M. M., Panezai, S., & Rana, I. A. (2016). An empirical assessment of farmers' risk attitudes in flood-prone areas of Pakistan. *International Journal of Disaster Risk Reduction, 18*, 107–114. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2016.06.007

Silalahi, Y. P. P., Saleh, K., & Lubis, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. *Jurnal Agriuma, 3*(1), 50–59. https://doi.org/10.31289/agr.v3i1.5128

Wagenmakers, E.-J., Love, J., Marsman, M., Jamil, T., Ly, A., Verhagen, J., Selker, R., Gronau, Q. F., Dropmann, D., Boutin, B., Meerhoff, F., Knight, P., Raj, A., van Kesteren, E.-J., van Doorn, J., Šmíra, M., Epskamp, S., Etz, A., Matzke, D., … Morey, R. D. (2018). Bayesian inference for psychology. Part II: Example applications with JASP. *Psychonomic Bulletin & Review, 25*(1), 58–76. https://doi.org/10.3758/s13423-017-1323-7

Weaver, L. J., Jagielski, A., Ningaiah, N., Madhivanan, P., Jaykrishna, P., & Krupp, K. (2024). Coping strategies and perceptions of mental health services among women in South India. *PLOS Mental Health, 1*(6), Article e0000142. https://doi.org/10.1371/journal.pmen.0000142

Yun, L., & Mao, Z. (2025). Psychological security, financial market participation, and residents' subjective well-being: An empirical analysis based on CFPS data. *International Review of Economics & Finance, 97*, Article 103744. https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103744